

**UNSUR RELIGIUS PEMENTASAN TAYUB “SREDEG”
DALAM UPACARA ADAT BERSIH DESA DI DESA
KARANGSARI KECAMATAN JATİYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR
(SUATU TINJAUAN BUDAYA)**



**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

**Disusun oleh :
RATNA MARGARETA
C0109032**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2013

commit to user

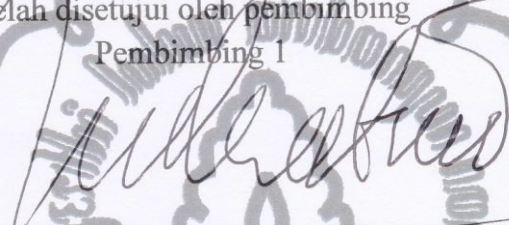
**UNSUR RELIGIUS PEMENTASAN TAYUB “SREDEG”
DALAM UPACARA ADAT BERSIH DESA DI DESA
KARANGSARI KECAMATAN JATIIYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR
(SUATU TINJAUAN BUDAYA)**

Disusun oleh:

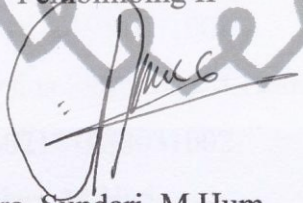
RATNA MARGARETA

C0109032


Telah disetujui oleh pembimbing
Pembimbing I


Drs. Aloysius Indratno, M.Hum
NIP 196302121988031002

Pembimbing II


Dra. Sundari, M.Hum
NIP 195610031981032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sastra Daerah


Drs. Supardjo, M.Hum
NIP 195609211986011001

commit to user

**UNSUR RELIGIUS PEMENTASAN TAYUB “SREDEG”
DALAM UPACARA ADAT BERSIH DESA DI DESA
KARANGSARI KECAMATAN JATİYOSO KABUPATEN
KARANGANYAR
(SUATU TINJAUAN BUDAYA)**

Di susun oleh
RATNA MARGARETA
C0109032

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal.....

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Drs. Supardjo, M.Hum

NIP 195609211986011001

Sekretaris

Drs. Christiana Dwi Wardhana, M.Hum

NIP 195410161981031003

Penguji 1

Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum

NIP 196302121988031002

Penguji 2

Dra. Sundari, M.Hum

NIP 195610031981032002

Dekan

Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Universitas Sebelas Maret

Drs. Riyadi Santosa, M. Ed, Ph.D.

NIP. 196003281986011001



PERNYATAAN

Nama : Ratna Margareta

NIM : C0109032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *UNSUR RELIGIUS PEMENTASAN TAYUB "SREDEG" DALAM UPACARA ADAT BERSIH DESA DI DESA KARANGSARI KECAMATAN JATIYOSO KABUPATEN KARANGANYAR (SUATU TINJAUAN BUDAYA)* adalah betul-betul karya saya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, Juli 2013

Yang membuat pernyataan

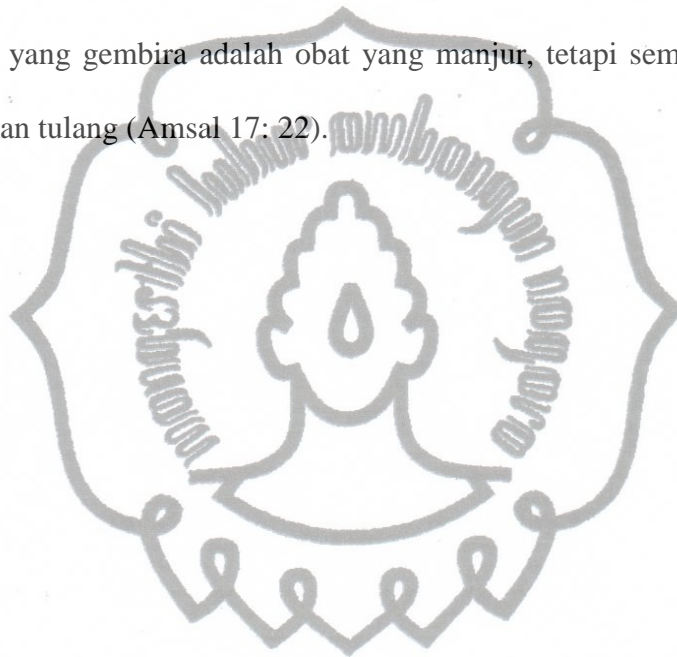


Ratna Margareta

MOTTO

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata (Hadi Nur).

Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang (Amsal 17: 22).



PERSEMBAHAN



Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayangnya dalam setiap langkah kehidupan ini.

Almamaterku tercinta.
commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul *Unsur Religius Pementasan Tayub Sredeg dalam Upacara Adat Bersih di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar (Suatu Tinjauan Budaya)*, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Sastra Jawa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Segala usaha dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak akan banyak berarti tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Riyadi Santosa, M. Ed, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.
2. Drs. Supardjo, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Daerah yang telah memberi izin dan dorongan kepada penulis.
3. Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Sundari, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini serta motivasi dan bimbingan pada masa perkuliahan.

commit to user

5. Prasetyo Adi WW, S.S, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi penulis sejak awal pertama masuk sebagai mahasiswa.
6. Sahid Teguh Widodo, S.S, M.Hum. Ph.D., yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis untuk mengkaji Tayub Sredeg.
7. Bapak serta Ibu dosen Jurusan Sastra Daerah yang telah banyak memberikan bekal selama perkuliahan.
8. Staff perpustakaan pusat dan Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret atas pelayanannya dalam menyediakan buku-buku referensi yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
9. Ayah dan Ibuku tecinta, dan kakak-kakakku tersayang, Atik Harnani dan Gendra Yudha Brata, yang selalu mendukungku dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan untukku selama ini.
10. Ibu Sutarmi selaku narasumber penelitian Tayub Sredeg yang menjadi bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, dan juga telah membantu dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
11. Staff pemerintahan dan warga Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
12. Jerry Vidra Nussy yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat serta kasihnya dalam mencari dan mengolah data hingga sampai penulisan skripsi.

commit to user

13. Keluarga besar Pdt. DR. Davidson Martin Nussy atas dukungan doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Sastra Daerah angkatan 2009. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan dan kasih sayang yang terjalin selama ini.
15. Sahabat-sahabatku kampus Dessi, Funny, Dyah, Lilis, Nura, Rinna, Erika, Ahshami, Tika. Serta sahabat- sahabatku bermain Ella, Iril, Cendol, Mba Oyak, Lambang, Pom-Pom, Sumi, terima kasih atas kesetiaan dan ketulusan, serta keceriaan dan semangat kalian.
16. Teman-teman Institut Javanologi UNS yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Semua pihak yang sudah memotivasi serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini, semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya segala usaha penulis serahkan kepada Tuhan YME dan penulis berharap tulisan ini bermanfaat.

Penulis

Ratna Margareta

commit to user

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
SARI PATHI	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoretis.....	10

2. Manfaat Praktis	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Folklor	13
B. Sistem Religi Jawa	17
C. Tayub	20
D. Nilai Budaya	22
E. Pengertian Upacara Tradisional	27
F. Seni Pertunjukan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Bentuk Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data dan Data	32
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Observasi Langsung	33
D. Wawancara	34
E. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data	36
2. Sajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV PEMBAHASAN	38
A. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Karangsari	38
1. Kondisi Geografis	38
2. Demografi Masyarakat Desa Karangsari	40

commit to user

2. 1 Jumlah Penduduk.....	40
2. 2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Karangsari.....	42
3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Karangsari	43
3. 1 Tingkat Pendidikan.....	44
3. 2 Sarana Perhubungan	46
4. Agama dan Kepercayaan	46
B. Prosesi dan Bentuk Pementasan Tayub Sredeg	
dalam Upacara Adat Bersih Desa	
di Desa Karangsari	48
1. Latar Belakang Tradisi Bersih Desa	
di Desa Karangsari	50
2. Waktu Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa	
di Desa Karangsari.....	52
3. Urutan Acara Bersih Desa di Desa Karangsari	53
3. 1 Membersihkan Jalan Desa dan Halaman	
Rumah Masing-Masing Penduduk.....	53
3. 2 Sredegan	54
3. 3 Tirakatan.....	60
3. 4 Sedekahan.....	62
C. Unsur Religius Pertunjukan Tayub sebagai	
Upacara Ritual di Desa Karangsari	65
1. Tayub Dalam Upacara Bersih Desa	
di Desa Karangsari	70
2. Tayub Dalam Ritual Melunasi Nazar	77

commit to user

3. Tayub Dalam Hajat Perkawinan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87



DAFTAR ISTILAH

A

ayem tentrem

damai sejahtera.

B

balak

bencana.

boreh

campuran atal, kemuning dan daun pandan yang diusapkan dibadan.

C

ciu

minuman keras yang dihasilkan dari fermentasi ketela pohon.

D

dewi sri

sebutan untuk dewi kesuburan.

dhanyang

roh halus penunggu suatu desa atau tempat tertentu.

G

gedhang raja

simbol pisang yang biasanya dipakai sebagai sesaji.

J

jagad

dunia beserta isinya.

jagad cilik

mikrokosmos yang mengacu pada manusia.

jagad gedhe

makrokosmos yang mengacu pada alam semesta.

commit to user

<i>jajan pasar</i>	jajanan yang harus dibeli di pasar biasanya berupa (kue, buah, makanan kecil)
<i>jamang</i>	hiasan kepala pada penari tayub.
<i>jenang procot</i>	bubur yang terbuat dari tepung beras, santan dan gula merah, biasanya dipakai pada upacara tingkepan agar bayinya kelak dapat lahir dengan mudah.
<i>joged</i>	gerakan yang dilakukan mengikuti irama.

K

<i>kaleman</i>	makanan yang terbuat dari beras ketan yang dibungkus dari daun pisang dan direbus.
<i>kembang setaman</i>	bunga yang biasanya terdiri dari mawar, melati, dan kenanga yang di masukan ke dalam wadah yang berisi air.
<i>kembang telon</i>	bunga yang biasanya terdiri dari tiga macam
<i>kenduri</i>	perjamuan makan dalam upacara bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang telah diselenggarakan.
<i>kinang</i>	kinang adalah campuran dari tembakau kering, daun sirih, <i>gambir</i> , <i>jambe</i> , <i>injet</i> (kapur sirih) dan bunga <i>kanthil</i> . Campuran tersebut dibungkus dengan <i>conthong</i> (kerucut) dari daun pisang.
<i>kupat luwar</i>	ketupat yang dipakai sebagai upacara pelunasan nazar, ketupat ini terdapat beberapa sisi dan apabila sisi-sisinya ditarik maka isi dalam ketupat itu akan keluar.

L

<i>ledhek</i>	istilah umum yang diberikan untuk menyebut penari perempuan dalam pertunjukan tayub.
<i>lek-lekan</i>	semalaman tidak tidur, biasanya dilakukan pada acara-acara tertentu.
<i>lingga</i>	simbol kesuburan laki-laki.

M

<i>makrokosmos</i>	kosmos (sistem yang teratur/berada dalam harmoni) dalam skala besar.
<i>mikrokosmos</i>	kosmos (sistem yang teratur/berada dalam harmoni) dalam skala kecil.
<i>modin</i>	pembaca doa dalam upacara-upacara perkawinan, bersih desa dan slametan.

N

<i>nazar</i>	janji yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipercayai akan menjadi dosa jika tidak dilaksanakan.
<i>nyekar</i>	kegiatan tabur bunga pada makan leluhur.

P

<i>paesan</i>	istilah yang digunakan warga Desa Karangsari pada perayaan upacara bersih desa yang dilaksanakan secara sederhana.
<i>pala pendhem</i>	tumbuhan sejenis umbi-umbian.
<i>panggang</i>	ayam jago yang dibakar/dimasak secara utuh dan ditusuk dengan bambu.
<i>pelog</i>	seperangkat gamelan yang terdiri dari tujuh nada per oktaf (1234567).
<i>pengibing</i>	seorang laki-laki yang menari dengan ledhek dalam pertunjukan tari tayub.

R

<i>rempeyek</i>	makanan yang terbuat dari tepung beras dicampur bumbu dan diberi pelengkap kacang tanah yang digoreng tipis.
<i>ritus</i>	tata cara keagamaan.
<i>ruwah</i>	bulan kedelapan atau bulan syaban, yaitu kegiatan mengirim sesaji dikuburan.

S

<i>sajen</i>	simbol yang digunakan sebagai sarana untuk negosiasi spritual kepada hal-hal gaib agar makhluk tersebut tidak mengganggu.
<i>sega gurih</i>	nasi yang terbuat dari beras, santan, dan bumbu yang dimasak hingga matang.
<i>slametan</i>	sedekahan yang disimbolkan dengan suatu perjamuan makan seremonial.
<i>slendro</i>	seperangkat gamelan jawa yang terdiri dari 5 (lima) nada per oktaf (12356).
<i>suwelan</i>	cara para pengibing dalam memberikan imbalan berupa uang dengan memasukan tangannya dicelah buah dada atau sela-sela kemben dari penari.
<i>syirik</i>	menyekutukan Tuhan dengan yang lain.

T

<i>takhayul</i>	kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap ada, padahal sebenarnya tidak ada.
<i>takir</i>	tempat makanan yang terbuat dari dedaunan yang ujungnya disemat lidi.
<i>tampah</i>	tempat yang terbuat dari anyaman bambu yang berbentuk lingkaran besar.

U

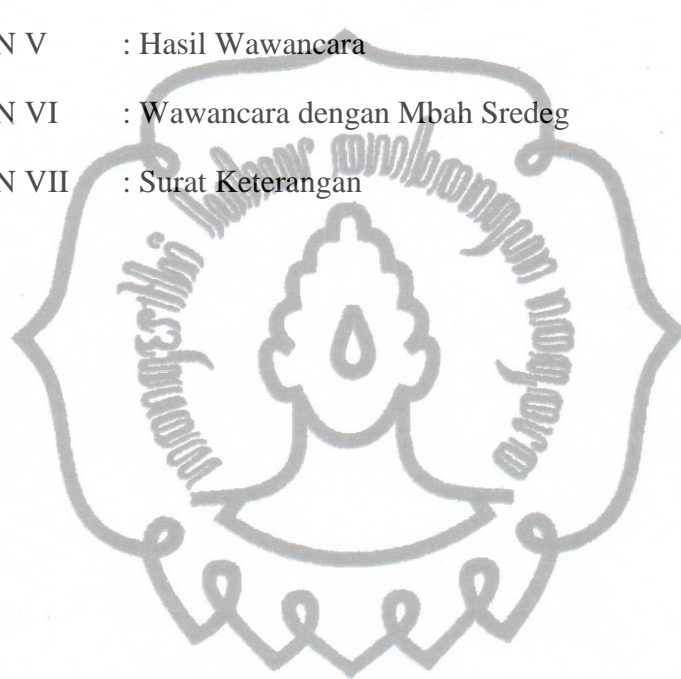
<i>ujub</i>	niat doa yang ditujukan kepada Tuhan.
<i>urab-urab</i>	kelapa parut yg dibumbui untuk campuran sayur-mayur rebus.

Y

<i>yoni</i>	simbol kesuburan perempuan.
-------------	-----------------------------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Foto Mbah Sredeg dan Sesaji
LAMPIRAN II	: Biografi Mbah Sredeg
LAMPIRAN III	: Daftar Informan
LAMPIRAN IV	: Daftar Pertanyaan
LAMPIRAN V	: Hasil Wawancara
LAMPIRAN VI	: Wawancara dengan Mbah Sredeg
LAMPIRAN VII	: Surat Keterangan



DAFTAR SINGKATAN

KB	: Keluarga Berencana
KM	: Kilometer
M	: Meter
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TPA	: Taman Pendidikan Al-Quran

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian
Tabel 3	: Prasarana Pendidikan di Desa Karangsari
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 5	: Sarana Transportasi Desa Karangsari
Tabel 6	: Jumlah Peduduk Menurut Agama



ABSTRAK

Ratna Margareta. C0109032. 2013. *Unsur Religius Pementasan Tayub “Sredeg” dalam Upacara Adat Bersih Desa Di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar (Suatu Tinjauan Budaya)*. Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah upacara adat bersih desa yang berada di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar dengan mementaskan Tayub Sredeg. Pertunjukan tayub menyangkut dengan kepercayaan masyarakat bahwa Tayub Sredeg dapat membawa mereka dalam kesejahteraan. Tayub Sredeg dipercayai untuk memimpin jalannya ritual bersih desa karena Tayub Sredeg dianggap sebagai kesukaan *dhanyang* penunggu desa tersebut. Makna bersih desa sendiri menurut masyarakat Desa Karang Sari adalah menjaga keharmonisan antara manusia, alam dan roh dengan cara membersihkan *jagad*.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah unsur religius Tayub Sredeg yang terkandung dalam upacara adat Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar? (2) Bagaimanakah prosesi upacara adat Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar? (3) Bagaimanakah bentuk pementasan Tayub Sredeg dalam upacara adat Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?

Tujuan penelitian ini (1) Mengungkap unsur religius dalam Tayub Sredeg yang ada dalam upacara adat Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. (2) Mendeskripsikan secara rinci upacara adat *Bersih Desa* di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. (3) Mengetahui pementasan seni Tayub Sredeg dalam upacara adat *Bersih Desa* di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah kebudayaan dan sebagai usaha pengarsipan terhadap nilai budaya dalam upacara adat bersih desa lewat pertunjukan Tayub Sredeg. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesan positif bagi sebagian masyarakat yang sampai saat ini masih memandang negatif tari tayub.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan setiap unsur data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan melainkan berdasarkan pada data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara memaparkan *upacara Bersih Desa di Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar* dengan mengutamakan penghayatan terhadap data yang diperoleh sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi langsung, wawancara dan dokumentasi*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) ditinjau dari kondisi sosial budaya masyarakat di Desa Karangsari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar bahwa masyarakat Desa Karangsari penduduknya dominan laki-laki, kebanyakan penduduk di Desa Karangsari berumur 20-24 tahun. Masyarakat Desa Karangsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utamanya adalah tanaman cengkeh. Desa Karangsari termasuk desa yang cukup terisolir sehingga belum ada transportasi umum yang dapat menjangkau desa tersebut. Kepercayaan masyarakat Desa Karangsari sebagian besar adalah beragama Islam akan tetapi masih menjalankan tradisi turun temurun dari leluhur mereka. Tradisi masyarakat Desa Karangsari yang sampai saat ini masih dipertahankan adalah Upacara Tingkepan dan Upacara Kematian, (2) ditinjau dari rincian prosesi pada upacara adat Bersih Desa di Desa Karangsari adalah bahwa upacara adat bersih Desa Karangsari dilaksanakan pada hari Jumat Legi setiap Bulan Ruwah. Urutan acara bersih desa dimulai dari membersihkan jalan, punden, sendang dan empat pojok desa kemudian dilanjutkan dengan acara Sredegan, tirakatan dan yang terakhir adalah sedekahan yang dilanjutkan menuju Punden Mertosejati, dan (3) ditinjau dari unsur religius yang terdapat dalam pementasan Tayub Sredeg bahwa masyarakat Desa Karangsari menganggap Tayub Sredeg adalah tayub ritual, sehingga Tayub Sredeg menjadi hal yang wajib bagi masyarakat Desa Karangsari. Mbah Sredeg diistilahkan sebagai kepercayaan *dhanyang* (roh halus penunggu) desa setempat yang dapat membawa masyarakat Desa Karangsari meningkat taraf hidupnya. Tanpa kehadiran Mbah Sredeg dirasakan ada yang kurang dan sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat Desa Karangsari. Masyarakat meyakini bahwa Tayub Sredeg membawa keberkahan dalam kehidupan mereka sehingga masyarakat Desa Karangsari menggunakan Tayub Sredeg sebagai tayub ritual pada perayaan upacara bersih desa, upacara ritual melunasi nazar, dan upacara hajat perkawinan.

ABSTRACT

Ratna Margareta. C0109032. 2013. Religious Elements Staging Tayub "Sredeg" in a Traditional Ceremony in the Village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar District (A Review of Culture). Thesis: Javanese Department Faculty of Literature and Fine Arts of Sebelas Maret University Surakarta.

The background of this research is clean ceremonial village located in the Village District Karangasari Jatiyoso Karanganyar by enacting tayub Sredeg. Tayub performances involving the public trust that tayub Sredeg can bring them in well-being. Tayub Sredeg ritual believed to lead the way clean village because tayub Sredeg considered *dhanyang* a village watchman. Meaning clean village by the villagers themselves Karangasari is maintaining harmony between man, nature and spirit by ridding the universe.

The problems discussed in this study, namely (1) How tayub Sredeg religious elements contained in traditional ceremony in the village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar district? (2) How is the ceremonial procession in the village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar district? (3) What is the form of staging tayub Sredeg in traditional ceremony in the village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar district?

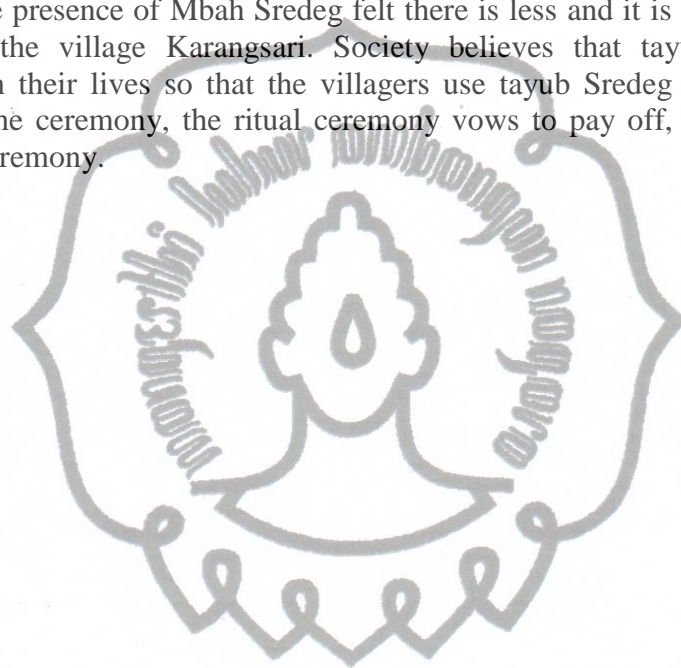
The purpose of this study (1) Uncover the religious element in tayub Sredeg existing in traditional ceremony in the village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar district. (2) Describe in detail the traditional ceremony in the village of Karangasari Jatiyoso Karanganyar district. (3) Knowing the art of staging the ceremony tayub Sredeg Clean Village in the Village District Karangasari Jatiyoso Karanganyar District.

Benefits theoretically, this research is expected to increase the repertoire of culture and as a business archiving of cultural values in the ceremonial village clean through Sredeg tayub performances. Practically, this research is expected to give a positive impression to some people that is still negative view tayub dance.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Forms of qualitative research is a form of research that explains each element of the data by using the words or sentences and not in the form of figures or conduct calculations but based on data collected in accordance with the issues discussed by exposing ceremony in the village of Karangasari Karanganyar Jatiyoso districts with emphasis on appreciation of the data obtained as a research object. Data was collected by direct observation, interview and documentation. The data analysis technique used is the comparative analysis, comparing data obtained from interviews with the observation.

The conclusions of this research are: (1) in terms of social and cultural conditions in the Village District Karangasari Jatiyoso Karanganyar that villagers Karangasari dominant male population, most of the population in the 20-24 year old Karangasari village. Village Community Karangasari mostly subsistence farmers with the main commodities are cloves. Karangasari village including the village is quite isolated so that there is no public transport to reach the village. The village public confidence Karangasari predominantly Muslim but still carries on

the tradition handed down from their ancestors. Karangsari village tradition is still maintained Ceremony Ceremony *Tingkepan* and Death, (2) in terms of the details of the ceremonial procession in the village of Karangsari is that the net ceremonial village Karangsari held on Friday *Legi Ruwah* every month. The sequence of events starting from the clean village street cleaning, *punden*, spring and four villages corner then continued with *Sredegan*, *tirakatan* and the last is the *sedekahan* towards Punden Mertosejati, and (3) in terms of religious elements contained in the staging tayub Sredeg that society Karangsari village is considered tayub Sredeg tayub religion, so tayub Sredeg become mandatory for Karangsari villagers. Mbah Sredeg termed as confidence *dhanyang* (guardian spirits) that can carry the local village community village Karangsari increased standard of living. Without the presence of Mbah Sredeg felt there is less and it is obligatory for the people of the village Karangsari. Society believes that tayub Sredeg bring blessings in their lives so that the villagers use tayub Sredeg Karangsari clean village at the ceremony, the ritual ceremony vows to pay off, and the intent of marriage ceremony.



SARI PATHI

Ratna Margareta. C0109032. 2013. *Unsur Religius Pagêlaran Tayub “Srèdèg” saking Upacara Adat Rêrêsik Dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar (Suatu Tinjauan Budaya)*. Skripsi: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra lan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Minangka landhêsaning panalitèn inggih mênika upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar kanthi nggêlar Tayub Srèdèg. Pagêlaran tayub wontên sêsambunganipun kaliyan kapitadosan masyarakat mênawi Tayub Srèdèg sagêd ndadosakên masyarakat tèntrêm. Tayub Srèdèg dados kapitadosan kagêm ritual rêrêsik dhusun amargi Tayub Srèdèg dados kêrêmênan dhanyang dhusun kasêbat. Maknanipun rêrêsik dhusun piyambak miturut masyarakat Dhusun Karang Sari inggih mênika ndadosakên raharjanipun manungsa, alam, lan roh kanthi cara ngrêsikakên jagad.

Prêkawis ingkang wontên panalitèn punika, antawisipun: (1) kados pundi bab ingkang wontên gayutanipun kaliyan kapitadosan Tayub Srèdèg ingkang wontên ing upacara rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar? (2) kados pundi rêrangkênipun upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar? (3) kadospundi pagêlaran Tayub Srèdèg ing upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar?.

Ancasipun panalitèn inggih punika: (1) Ngandharakên unsur rêliginipun saking Tayub Srèdèg ingkang wontên ing upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. (2) Njlèntrèhakên kanthi cêtha upacara rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. (3) Mangêrtosi pagêlaranipun Tayub Srèdèg ing upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.

Paèdahipun panalitèn mênika ingkang *teoretis* sagêd nguri-uri kabudayan lan kagêm *pengarsipan* nilai budaya saking upacara adat rêrêsik dhusun kanthi pagêlaran Tayub Srèdèg. Mênawi praktisipun, panalitèn mênika sagêd maringi pitutur ingkang sae dumatêng masyarakat ingkang ngantos sakmênika tasih mirsani awon tari tayub.

Wujuding panalitèn mênika migunakakên *metode deskriptif kualitatif*. Bêntukipun panalitèn *kualitatif* inggih punika panalitèn ingkang njlèntrèhakên unsur data kanthi ngginakakên kata utawi ukara lan sanès angka namung adêdasar kaliyan *data* ingkang dikêmpalakên miturut prêkawis ingkang dirêmbag kanthi cara maparakên upacara rêrêsik dhusun ing Dhusun Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar kanthi ngutamakakên penghayatanipun kaliyan data ingkang digadahi kagêm *objek* panalitèn. Tèknik ngempalakên data ingkang dipunginakakên inggih mênika *obsêrvasi langsung* lan, *wawancara*. Tèknik nganalisis data ingkang dipunginakakên inggih mênika analisis *komparatif*, tèknik mênika mbandingakên data ingkang dipun angsal saking *wawancara* lan data *observasi*.

Dudutan saking panalitèn punika inggih mênika: (1) Masyarakat Dhusun Karangsari kathah-kathahipun nyambut damêl dados pêtani kanthi *komoditas* pokokipun cêngkèh. Dhusun Karangsari kalêbêt dhusun ingkang tasih *terisolir* mila dèrèng wontên *transportasi* umum ingkang sagêd dumugi ing dhusun mênika. Kapitadosan masyarakat Dhusun Karangsari kathah-kathahipun agami Islam nanging tasih nglestarakakên tradisi turun têmurun saking lêluhuripun. Tradisi masyarakat Dhusun Karangsari ingkang tasih dipêrtahanakên inggih mênika upacara tingkêpan lan upacara kêsripahan, (2) ditingali saking rincian tata cara upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karangsari mênawi upacara adat rêrêsik dhusun ing Dhusun Karangsari kalêksanakakên ing dintên Jumat Lêgi Sasi Ruwah. Urutanipun adicara rêrêsik dhusun diwiwiti saking rêsik-rêsik margi, pundèn, sêndang lan sêkawan pojok dhusun saklajêngipun ditêrusakên kaliyan adicara srèdègan, tirakatan lan ingkang pungkasan acara sêdêkahan kang dilanjutkan datêng Pundèn Mèrtosêjati, lan (3) ditingali saking unsur rèligius ingkang wontên ing pamentasan Tayub Srèdèg mênawi masyarakat Dhusun Karangsari pidatos Tayub Srèdèg mênika tayub ritual, Tayub Srèdèg dados kapitadosan ingkang wajib kagêm masyarakat Dhusun Karangsari. Mbah Srèdèg disesulihakên dados klangênanipun dhanyang dhusun kasêbat ingkang sagêd ngasta masyarakat Dhusun Karangsari inggil gêsangipun. Tanpa wontên Mbah Srèdèg diraosakên wontên ingkang kirang lan dados kêwajiban masyarakat Dhusun Karangsari. Masyarakat pidatos mênawi Tayub Srèdèg mbêto kabêrkahan ing gêsangipun sahingga masyarakat Dhusun Karangsari ngginakakên Tayub Srèdèg ing upacara rèligi, kadosta upacara rêrêsik dhusun, upacara ritual nyekapi nazar, lan upacara hajat palakrama.